

## **Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya**

**Datika Ramadhany**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, [datika.17080314017@mhs.unesa.ac.id](mailto:datika.17080314017@mhs.unesa.ac.id)

**Brilliant Rosy**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, [brilliantrosy@unesa.ac.id](mailto:brilliantrosy@unesa.ac.id)

### **Abstrak:**

Hasil belajar yang baik bukan semata-mata diperoleh karena faktor kecerdasan siswa, tetapi faktor lain pun ikut mempengaruhi, antara lain cara siswa mengontrol belajarnya sendiri dan minat belajar yang baik. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan minat belajar secara simultan dan parsial terhadap hasil belajar PKK di SMKN 10 Surabaya. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. 144 siswa kelas XI di SMKN 10 Surabaya merupakan populasi dalam penelitian ini sedangkan jumlah sampel penelitian 60 dari populasi tersebut. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini : 1). *Self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan (PKK), pengaruh yang diberikan sebesar 12%, 2). Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan (PKK), pengaruh yang diberikan sebesar 16,6%, 3). *Self regulated learning* dan minat belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya, dan pengaruh yang diberikan sebesar 28,6 %.

Keywords: *Self regulated learning*, minat belajar, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini seluruh insan diharuskan mampu dalam semua aspek salah satu diantaranya adalah aspek penguasaan dan pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan diri dalam menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang tepat guna mendapatkan pengetahuan serta penguasaan dalam rangka pengembangan diri tersebut. Pendidikan juga mempengaruhi kedewasaan setiap individu karena dengan pendidikan setiap individu akan berproses dan belajar untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan yaitu kegiatan yang disengaja terhadap masukan siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan mendapatkan hasil memuaskan, (Astutik, 2016). Dalam menggapai tujuan pendidikan, maka mutu dan kualitas pendidikan haruslah terus mengalami peningkatan. Sekolah merupakan salah satu instansi pendidikan formal yang harus sanggup mewujudkan tujuan dan hakikat tersebut agar tercapai dengan baik, salah satunya dibuktikan dengan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar adalah parameter keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar yang diperoleh karena adanya tekad, dan usaha dalam belajar (Berutu & Tambunan, 2018). Kemahiran oleh seseorang selepas mereka menyerap pengalaman belajar dibuktikan dengan hasil belajar (Rosy, 2019), ketika hasil belajar siswa baik dan memuaskan maka sasaran dari pendidikan dapat dikatakan sudah tercapai sesuai harapan, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pengelolaan yang meliputi pengukuran dan diagnosis kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh guru, tetapi kenyataannya tingkatan nilai yang dimiliki anak didik berbeda, salah satu penyebabnya karena keahlian yang dimiliki siswa juga tidak sama. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar mencakup faktor intern yang muncul dari dalam dirinya dan faktor ekstern yang dimunculkan oleh faktor luar seperti lingkungan. Indikator yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ricardo & Meilani, 2017). Ranah kognitif merupakan ranah yang dapat dinilai dari pengetahuan dan keterampilan siswa, ranah afektif merupakan ranah yang dapat dinilai melalui etika yang ditunjukkan lewat perilaku siswa, sedangkan aspek psikomotorik merupakan ranah yang dapat dinilai melalui aspek keahlian yang dimiliki peserta didik, (Magdalena et al., 2020). Sedangkan menurut (Ifenthaler & Yau, 2020), untuk mengukur hasil belajar dapat menggunakan indikator yaitu nilai yang diperoleh, keterlibatan, perilaku siswa, kinerja siswa, dan penyelesaian tugas siswa. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti merumuskan bahwa hasil belajar mampu ditakar menggunakan ranah pengetahuan

(kognitif) yang ditinjau dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa, dan peneliti mengukur dengan melihat hasil nilai evaluasi belajar siswa.

*Self regulated learning* adalah aspek yang mampu memberikan pengaruh pada hasil belajar. Dengan adanya kontrol diri yang baik maka keberhasilan belajar pun bisa diwujudkan, ketika siswa mampu mengatur belajarnya, maka tujuan yang diinginkan pun dapat tercapai, hal tersebut didukung oleh ahli bahwa, *self regulated learning* harus ditanamkan kepada peserta didik dan lingkungan belajar untuk merangsang pemikiran serta semangat belajar siswa (Alten et al., 2020). Selain itu *Self Regulated Learning* (SRL) dapat membantu siswa terbiasa belajar menjadi baik dan keahlian dalam belajar mereka semakin kuat, implementasi cara pembelajaran guna menambah kinerja akademik, kinerja yang dipantau, dan mengulas keahlian yang mereka miliki (Fauzi & Widjajanti, 2018). Peserta didik yang mampu mengatur diri sendiri dalam belajar maka mereka akan mudah mengontrol, dan memotivasi pribadi untuk belajar (Zheng & Zhang, 2020). Dari beberapa pendapat tersebut dirumuskan bahwa *self regulated learning* merupakan upaya siswa guna mengontrol cara dalam belajar secara mandiri dan dikatakan sebagai proses internal, persiapan dan apresiasi diri sendiri atas hasil yang didapatkan. Dalam mengukur *self regulated learning* tentunya dibutuhkan beberapa indikator pengukuran, menurut (Zannah, 2019), indikator yang digunakan sebagai parameter *self regulated learning* adalah kemauan belajar, menyiapkan keperluan belajar, menetapkan target dan sasaran belajar, mengatur, memantau dan mengendalikan cara belajar, menerima tantangan, menetapkan sumber belajar, memilih cara belajar tepat, menilai proses belajar, serta pengaturan individu. Sedangkan menurut (Khairudin et al., 2020), indikator yang digunakan yaitu memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, disiplin, dan mampu mengendalikan diri. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merumuskan bahwa SRL (*Self Regulated Learning*) dapat diukur dengan menggunakan indikator mengatur lingkungan belajar, meminta bantuan orang lain, mengulang catatan, meminta bantuan teman sebaya, memilih dan menetapkan sumber belajar, menemukan data, menulis perihal berarti, menetapkan target dan sasaran belajar, memantau, mengontrol serta merencanakan diri sendiri, dan mempunyai inisiatif untuk terus belajar.

Selain faktor dalam diri siswa berupa *self regulated learning* faktor lain yang mampu mempengaruhi hasil belajar adalah minat untuk mengikuti setiap pelajaran yang diajarkan. Minat belajar akan menumbuhkan semangat baru dan siswa mampu memecahkan permasalahan dalam belajar (Astuti, 2015). Jika pelajaran tidak disukai siswa maka ia tidak

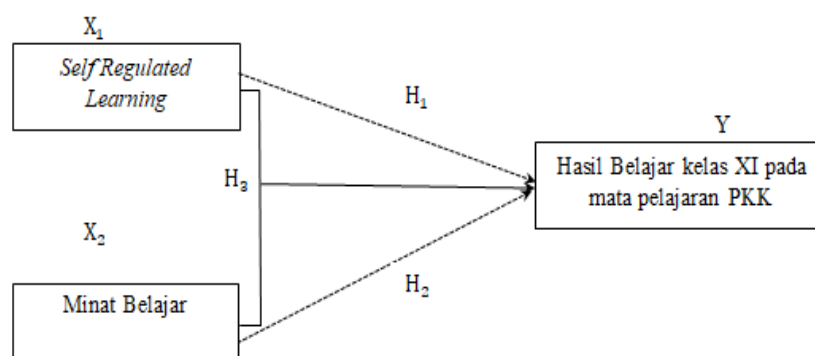
peduli jika menemukan kesulitan, sebaliknya jika suatu pelajaran disukai maka, ia akan memperhatikan dan tidak bosan dengan pelajaran tersebut. Minat belajar memotivasi siswa dalam belajar dengan penuh semangat dan fokus pada pengetahuan dan emosinya (Lee et al., 2011). Siswa yang memiliki minat belajar maka ia akan mengikuti pelajaran tanpa ada paksaan (Suhartiwi, 2020). Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merumuskan bahwa minat belajar bisa membentuk peserta didik lebih antusiasme dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal.. Menurut ahli dalam mengukur minat belajar dapat digunakan indikator yaitu rasa suka terhadap pelajaran, keingintahuan yang baik, perhatian dan konsentrasi yang baik dan rasa bahagia ketika mengikuti pembelajaran (Rosalina & Junaidi, 2020). Sedangkan menurut (Rozikin et al., 2018), parameter yang digunakan ada lima indikator diantaranya rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi serta keinginan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merumuskan bahwa parameter untuk mengukur minat belajar yakni perasaan terbawa dan belajar dengan bahagia, keaktifan ketika di kelas, perhatian dan konsentrasi yang baik, semangat dan kemauan belajar selalu meningkat, nyaman dalam belajar, dan pengetahuan.

SMK Negeri 10 Surabaya merupakan sekolah kejuruan di daerah Surabaya yang beralamatkan di Jln. Tegal-Keputih, yang memiliki 6 kompetensi keahlian meliputi Usaha Perjalanan Wisata (UPW), akuntansi, pemasaran, multimedia, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan perbankan. Sebagai sekolah kejuruan terbaik di kota Surabaya, maka kompetensi belajar siswa juga mencerminkan kualitas dari sekolah, *self regulated learning* dan juga minat belajar digunakan dalam pencapaian kompetensi yang baik, dengan adanya kompetensi ini maka hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal. Terkait hal tersebut peneliti memilih salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan *self regulated learning* serta minat belajar yakni Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) yang diajarkan pada anak didik kelas X, XI, dan XII jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran). SRL (*self regulated learning*) sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran ini karena dalam pelajaran PKK siswa akan diberikan materi yang membutuhkan pemahaman dan tugas yang bersifat praktik, pelajaran PKK juga berkaitan erat dengan minat belajar, karena siswa akan diajarkan untuk berwirausaha mulai dari perencanaan sampai pengelolaan usaha yang dilakukan. Peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan melalui platform *whatsapp* dengan guru mata pelajaran PKK kelas XI di SMKN 10 Surabaya dan didapatkan hasil bahwa banyak siswa yang belum mampu mengatur diri dalam pembelajaran (*self regulated learning*), salah satunya dibuktikan dengan adanya peserta didik yang enggan menulis kembali materi yang

diajarkan guru, sedangkan untuk minat belajar terhadap mata pelajaran PKK sudah baik karena siswa-siswi selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa hasil belajar PKK kelas XI di SMKN 10 Surabaya sudah cukup baik dan sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan yakni lebih besar dari 75. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *self regulated learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya” guna mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa secara simultan dan parsial pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis metode yang dipergunakan guna menyelesaikan penelitian ini, metode penelitian dilakukan atas tujuan mampu melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan gaya ilmiah sehingga menghasilkan data dengan maksud tertentu (Sugiyono, 2017:03). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan landasan prinsip positifisme guna meneliti suatu populasi atau sampel serta diambil menggunakan teknik secara acak, instrumen penelitian dalam pengumpulan data dan analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2017:14). Adanya penelitian kuantitatif ini akan memunculkan teori yang digunakan untuk mengontrol, mempresentasikan, dan memprediksi gejala. Secara sistematis, rancangan dari riset yang dilaksanakan di SMKN 10 Surabaya sebagai berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Keterangan: 1)  $H_1$ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *self regulated learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI SMKN 10 Surabaya, 2)  $H_2$ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan kelas XI SMKN 10 Surabaya, 3)  $H_3$ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan kelas XI SMKN 10 Surabaya.

Seluruh peserta didik kelas XI jurusan OTKP sejumlah 144 siswa merupakan populasi, sedangkan pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf signifikansi 0.1, taraf ini diambil karena nilai populasi dalam penelitian berjumlah besar, setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *slovin* maka didapatkan hasil sebanyak 60 siswa kelas XI jurusan OTKP yang akan dijadikan sampel sebenarnya oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan instrumen guna menghasilkan data untuk menghitung kejadian yang diteliti. Penggunaan instrumen ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dari kejadian tertentu (Sugiyono, 2017). Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner, dokumentasi, juga wawancara. Seluruh pertanyaan terkait variabel bebas disajikan dalam kuesioner yang dibuat menggunakan *google form* dengan skala pengukuran skala *likert*, yakni skala yang mempunyai lebih dari empat butir pertanyaan sehingga sebuah nilai yang mencakup indikator yang diukur terbentuk (Budiaji, 2013), kuesioner tersebut dibuat berdasarkan indikator yang telah disusun guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang mana pertanyaan telah mempunyai opsi jawaban untuk memudahkan responden dalam menjawab, sebelum menyebarkan angket kepada responden sebenarnya, peneliti melakukan uji kelayakan instrument (uji validitas dan reliabilitas) yang disebarkan kepada responden di luar sampel. Wawancara dilakukan dengan guru PKK kelas XI di SMKN 10 Surabaya sebagai penguat dalam studi pendahuluan. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa hasil nilai UAS (Ujian Akhir Semester) kelas XI untuk pelajaran PKK di semester ganjil. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh aplikasi IBM SPSS versi 21 untuk analisis data, yaitu uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, peneliti juga melakukan analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis meliputi: uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien regresi simultan (uji F) dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta didik pada kelas XI dengan jumlah 144 siswa dari total 4 kelas, penyebaran kuesioner dilakukan melalui *platform whatsapp* dengan media *google form* dengan jumlah 27 soal yang telah dinyatakan lolos uji validitas dan reliabilitas, terdiri dari 13 pertanyaan ( $X_1$ ) dan 14 pertanyaan ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa siswa yang mengisi sebanyak 81 siswa atau 58.3% dari jumlah sebenarnya yakni dengan rincian 28,4% responden dari XI OTKP 1, 16% dari OTKP 2, 29,6% dari XI OTKP 3, dan 25,9% dari XI OTKP 4, sedangkan untuk jenis kelamin responden yang mengisi adalah 87.7% perempuan dan 12.3% laki-laki. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 60 responden untuk analisis data. Berikut merupakan hasil analisis data yang dihasilkan oleh peneliti:

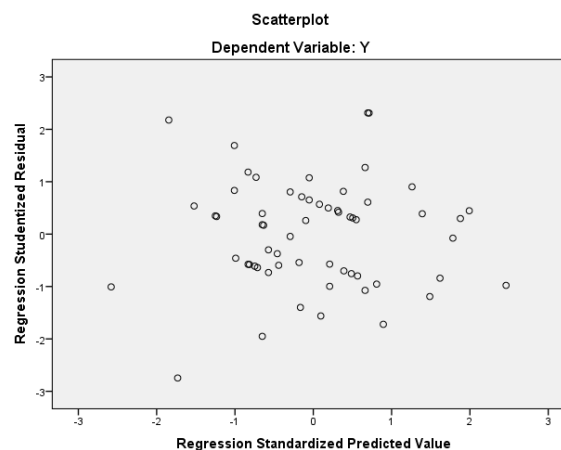
### Uji prasyarat asumsi klasik

Peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji asumsi klasik/prasyarat yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, dan didapatkan hasil tidak ada hambatan sehingga semua uji asumsi klasik yang diujikan sudah terpenuhi untuk dilakukan pengolahan data selanjutnya. Dengan penjelasan berikut:

#### *Uji Normalitas*

Nilai KZ- diketahui 0.786 dan *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,568* yang bermakna data tersampaikan dengan normal karena nilai  $p > 0,05$ , dan disimpulkan bahwa persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

#### *Uji Heterokedastisitas*



Gambar 2 Hasil *Scatterplot*

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Titik-titik dari gambar di atas diketahui tersebar secara acak dan tidak terbentuk, jadi peneliti menyimpulkan tidak ada heteroskedastisitas pada model ini.

#### *Uji Multikolinearitas*

Nilai VIF diketahui sebesar 1,242 dan lebih kecil dari angka 10 ( $1,242 < 10$ ), maka disimpulkan bahwa model regresi mempunyai keterkaitan kuat antar variabel satu dengan yang lainnya.

#### *Uji Autokorelasi*

Nilai DW diketahui sebesar 2,169, nilai DU untuk  $n = 60 = 1,6518$  dan nilai  $4 - DU = 2,3482$ . Sehingga tidak ada gejala autokorelasi karena nilai  $DW > DU$  dan  $< 4 - DU$ .

### **Analisis regresi linier berganda**

Setelah data dinyatakan lolos uji prasyarat selanjutnya peneliti melakukan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Stan.coefficient		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	36,632	9,171		3,995	0,000
	X1	0,385	0,174	0,277	2,219	0,030
	X2	0,335	0,119	0,351	2,813	0,007

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dilihat dari hasil analisis tersebut peneliti menyusun persamaan matematis dalam penelitian, yaitu:  $Y = 36,632 + 0,385 X_1 + 0,335 X_2 + e_i$

### **Uji Hipotesis**

#### *Uji Koefisien Regresi Parsial (uji t)*

Nilai  $t_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ ,  $df = (n-k) = 60-2 = 58$  didapatkan hasil sebesar 1,671. Berdasarkan tabel 4 diketahui  $t_{hitung}$  dari *self regulated learning* ( $X_1$ ) = 2.219 dan nilai signifikan 0,030, artinya nilai  $t_{hitung} 2,219 > t_{tabel} 1.671$ , lalu untuk nilai sig.  $0,030 < 0,05$  ( $\alpha$ ), dari hasil ini disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *self regulated*



*learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan di SMKN 10 Surabaya.

Sedangkan untuk variabel minat belajar ( $X_2$ ) besar nilai  $t_{hitung} = 2,813$  dan nilai signifikan  $0,007$ , artinya nilai dari  $t_{hitung} 2,813 > t_{tabel} 1,671$ , dan nilai sig.  $0,007 < 0,05 (\alpha)$ , dari hasil ini disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMKN 10 Surabaya.

#### Uji Koefisien Regresi Simultan (uji F)

Tabel 2. Uji F (Anova<sup>a</sup>)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515,955	2	257,977	11,393	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1290,629	57	22,643		
	Total	1806,583	59			

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Nilai  $F_{tabel}$  dari penelitian ini dengan signifikansi  $0,05$  untuk  $df = (n - k) = 60 - 2 = 58$  didapatkan hasil sebesar  $3,156$ , berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11.393 > 3,156$ ) dan sig.  $0,000 < 0,05 (\alpha)$ , disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti *self regulated learning* dan minat belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya.

#### Analisis Koefisien Determinasi

##### Analisis Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), variabel *self regulated learning* berpengaruh sebesar  $12\%$  terhadap hasil belajar ketika variabel minat belajar dianggap tetap, dan untuk variabel minat belajar berpengaruh sebesar  $16.6\%$  terhadap hasil belajar ketika variabel *self regulated learning* dianggap tetap.

## Analisis Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Tabel 6. Model Summary

Model	R	Change Statistics			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	,534 <sup>a</sup>	,286	,261	4,758	,286

Sumber: Diolah peneliti (2021)

R square diketahui sebesar 0,286, yang artinya variabel *self regulated learning* ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara simultan mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 28,6%, sedangkan sisanya ( $100\% - 28,6\% = 71,4\%$ ) dipengaruhi variabel diluar penelitian, seperti fasilitas belajar, disiplin belajar, gaya belajar, motivasi, lingkungan belajar dll.

## Pembahasan

*Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya.*

Uji parsial (t) dari *self regulated learning* ( $X_1$ ) untuk nilai signifikan diperoleh 0,030 di mana  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) dan untuk  $t_{hitung}$  diperoleh  $2,219 > t_{tabel}$  1.671. Dengan hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan diantara *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa. Koefisien regresi sebesar 0,385, membuktikan bahwa hubungan *self regulated learning* dan hasil belajar positif, artinya ketika SRL yang dimiliki siswa meningkat maka hasil belajar ikut meningkat dan apabila SRL menurun maka hasil belajar juga menurun. Besar pengaruh yang diberikan sebesar 12%, berarti bahwa *self regulated learning* hanya menyumbang pengaruh sedikit dan tidak dominan terhadap hasil belajar PKK di SMKN 10 Surabaya.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, indikator *self regulated learning* yang mendapatkan skor tertinggi yaitu menetapkan target dan tujuan belajar, sedangkan indikator terendah yaitu menulis perihal penting. Siswa kelas XI telah berupaya untuk menetapkan target dan tujuan belajar mereka pada mata pelajaran PKK, dengan menetapkan target dan tujuan belajar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya, hal ini dibuktikan dengan nilai UAS semester ganjil pada mata pelajaran PKK yang didapatkan oleh siswa yang mampu menetapkan target dan tujuan belajar mereka, siswa tersebut memperoleh nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan. Hal ini berbanding terbalik dengan kemauan siswa menulis hal penting, adanya pandemi covid-19 menyebabkan pembelajaran di SMKN 10 Surabaya dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), hal ini membuat siswa

malas untuk mencatat hal penting karena tidak sedikit siswa yang terkendala jaringan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil ini menjelaskan bahwa cara siswa kelas XI dalam mengatur belajarnya di SMKN 10 Surabaya pada mata pelajaran PKK masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh riset yang dilakukan (Fauzi & Widjajanti, 2018), bahwa strategi terbaik guna mendapatkan hasil belajar memuaskan bisa diupayakan melalui *self regulated learning*, adanya SRL mampu menghasilkan prestasi yang baik untuk siswa. *Self regulated learning* berpengaruh penting untuk representasi pada mata pelajaran, kemampuan representasi mulai muncul dan lebih baik ketika mereka sudah mempunyai kesadaran untuk mengatur cara belajar mereka sendiri (Novikasari & Fauzi, 2019). *Self regulated learning* adalah faktor yang perlu dimiliki dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Astutik, 2016). Tingkat pengaruh SRL dalam mempengaruhi hasil belajar didalam penelitian ini adalah rendah, hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari (Putry et al., 2017), bahwa kontribusi *Self-Regulated Learning* dalam mempengaruhi hasil belajar rendah yakni diberikan kurang dari 5%.

#### *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya.*

Uji parsial (t) pada minat belajar didapatkan nilai sig.  $0,007 < 0,05$  ( $\alpha$ ), sedangkan nilai  $t_{hitung} 2,813 > t_{tabel} 1,671$ , dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan diantara minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Koefisien regresi didapatkan 0,335, hasil ini membuktikan bahwa minat belajar berkaitan dengan hasil belajar, artinya ketika minat dalam belajar baik maka hasil belajar yang didapatkan siswa juga baik. Besar pengaruh yang diberikan sebesar 16.6%, yang artinya variabel minat belajar menyumbang pengaruh lebih besar dibandingkan *self regulated learning*, meskipun begitu minat belajar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa secara mutlak karena masih banyak faktor lain mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui indikator yang mempunyai skor tertinggi adalah perhatian dan konsentrasi yang baik, sedangkan indikator yang memperoleh skor terendah adalah kemauan dalam belajar yang terus meningkat. Siswa kelas XI di SMKN 10 Surabaya selalu memperhatikan dan mempunyai konsentrasi yang bagus terhadap mata pelajaran PKK karena materi yang diajarkan menarik dan tidak membosankan, mata pelajaran PKK merupakan pelajaran yang mengajarkan siswa untuk menjadi wirausaha mulai

dari perencanaan sampai pelaksanaan usaha tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan keaktifan siswa kelas XI di SMKN 10 Surabaya dalam mengikuti pelajaran PKK, keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang baik, dibuktikan dengan masih banyak siswa yang malu menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari (Berutu & Tambunan, 2018), bahwa faktor internal yang harus dimiliki peserta didik adalah minat belajar guna meningkatkan hasil belajar. Keinginan untuk meningkatkan kebiasaan belajar mempunyai kemauan untuk terus belajar, aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung, memiliki semangat dan ulet dalam belajar harus dimiliki siswa (Nurdianti, Halidin, 2021). Selain itu (Satria et al., 2019), mendapatkan hasil bahwa nilai belajar baik dipengaruhi oleh minat belajar baik yang dimiliki siswa. Selanjutnya (Napitupulu et al., 2019), juga memperkuat hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar kearsipan di SMK Swasta Jambi.

Minat belajar berfungsi sebagai pemberi semangat kepada siswa belajar terus menerus, dengan adanya minat belajar yang baik maka siswa akan menikmati pembelajaran, sehingga lebih paham mengenai materi yang dijelaskan, sehingga hasil belajar yang didapatkan pun dapat meningkat, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMKN 10 Surabaya.

#### *Pengaruh Self Regulated Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya.*

Uji simultan (F) pada penelitian ini diketahui nilai signifikan diperoleh  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ), nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11.393 > F_{tabel} 3,156$ , dengan hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh yang p diantara *self regulated learning* dan minat terhadap hasil belajar siswa. Kedua variabel tersebut secara simultan mempengaruhi hasil belajar (Y) sebesar 28,6%, dan sisanya 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian misalnya fasilitas belajar, disiplin belajar, lingkungan belajar, dll. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa minat belajar mempunyai pengaruh lebih besar daripada *self regulated learning*. Pengaturan diri dalam siswa cenderung berbeda sehingga hasil belajar bukan hanya dilihat dari faktor *self regulated learning* saja, meskipun begitu SRL juga mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar. Minat belajar siswa lebih banyak mempengaruhi hasil belajar karena siswa yang

mempunyai minat yang baik akan semangat dalam belajar, sehingga hasil belajar pun bisa maksimal.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Yullysta Frestiantika, 2017) bahwa, *self regulated learning* dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar, adanya SRL membuat siswa mampu mengontrol secara individu pikiran serta perilaku mereka guna mencapai target, sedangkan siswa yang mempunyai minat baik dalam belajarnya maka perhatiannya selalu terpusat terhadap materi yang dijelaskan guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Andi Mattolianga et al., 2020) juga mendapatkan hasil bahwa, minat belajar dan SRL secara simultan mempengaruhi hasil belajar matematika. Selanjutnya (Putrie, 2021) yang menyatakan bahwa, prestasi belajar siswa dipengaruhi regulasi dalam diri siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Berutu & Tambunan, 2018) mengenai minat belajar mendapatkan hasil bahwa, nilai yang baik dipengaruhi oleh minat belajar yang baik begitu pula sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang baik. *Self regulated learning* dan minat belajar termasuk faktor intern yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa, seperti halnya siswa kelas XI di SMKN 10 Surabaya yang memperoleh nilai baik merupakan siswa yang mempunyai SRL dan juga minat belajar yang baik pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dikemukakan, peneliti menyimpulkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya sebesar 12%, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya, sebesar 16.6%, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya, sebesar 28,6%. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan peneliti diantaranya, peneliti hanya menggunakan dua variabel saja guna mengetahui pengaruh hasil belajar, selanjutnya penyebaran kuesioner dilakukan secara *online*, akibatnya banyak responden yang tidak mau mengisi. Adapun saran peneliti berikan, yaitu: 1) siswa harus mampu mengatur diri sendiri dalam proses belajar dan siswa perlu memiliki minat belajar yang baik guna meningkatkan hasil belajar mereka, 2) guru harus memberikan strategi dalam belajar yang baik juga

pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 3) peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel penelitian dan jumlah sampel yang mungkin mampu memberikan pengaruh lebih banyak dibandingkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alten, D. C. D. Van, Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2020). Computers & Education Self-regulated learning support in flipped learning videos enhances learning outcomes. *Computers & Education*, 158(February), 104000. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104000>
- Andi Mattolianga, L. W., Nur, F., Rusydi Rasyidd, M., & Baharuddine. (2020). *The Influence Of Learning Interest And Self- Regulated Learning Towards Students ' Mathematics*. 10(1), 53–62.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Astutik, S. M. (2016). Pengaruh Self Regulated Learning dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 50–57.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Fauzi, A., & Widjajanti, D. B. (2018). Self-regulated learning: The effect on student's mathematics achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012139>
- Ifenthaler, D., & Yau, J. Y.-K. (2020). Reflections on Different Learning Analytics Indicators for Supporting Study Success. *International Journal of Learning Analytics and Artificial Intelligence for Education (IJAI)*, 2(2), 4. <https://doi.org/10.3991/ijai.v2i2.15639>
- Khairudin, Suryani, K., Fauzan, A., & Armiati. (2020). Self Regulated Learning of Mathematics Education Students of Bung Hatta University. *Journal of Physics: Conference Series*, 1429(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1429/1/012003>
- Lee, Y. J., Chao, C. H., & Chen, C. Y. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: Using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*, 13(3), 140–153.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., Diasty, N. T., & Tangerang, U. M. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 2, 132–139.
- Napitupulu, B., Ratna, D., & Munthe, S. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smk Swasta Jambi Medan T.a 2018/2019. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 8(3), 1–6.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

- Novikasari, I., & Fauzi. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematika Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 126–135. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a10>
- Nurdianti, Halidin, F. (2021). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(339), 20–28.
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Putry, N. D., Armen, & Putri, D. H. (2017). Hubungan Kemampuan Self-Regulated Learning dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 3 Padang. *Berkala Ilmiah Bidang Biologi*, 1(2), 210 – 217.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Pada Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 175–181. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>
- Rosy, B. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170–174.
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78–81.
- Satria, B., Yasri, Y., & Usman, M. (2019). The Impact of Learning Facilities and Learning Interest on Learning Outcome. *Journal Advances in Economics, Business and Management Research*, 64, 282–286. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.102>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND* (p. 114).
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suhartiwi. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Evaluasi Pembelajaran Penjas dengan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Penjas Kelas 17B Fkip Universitas Halu Oleo. *Gema Pendidikan*, 27(1), 25. <https://doi.org/10.36709/gapend.v27i1.10697>
- Yullysta Frestiantika. (2017). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif. *Managemen*.
- Zamnah, L. N. (2019). Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-On Activity. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3495>
- Zheng, B., & Zhang, Y. (2020). Self-regulated learning: the effect on medical student learning outcomes in a flipped classroom environment. *Medical Education*, 6, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12909-020-02023-6>